

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti pernah merasa cemas, misalnya perasaan berdebar-debar sebelum menghadapi ujian, merasa sakit perut saat menghadapi kelulusan, gelisah saat menghadapi suatu masalah. Kecemasan dapat muncul sebagai suatu respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh setiap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu. Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk memelihara keseimbangan diri dan melindungi diri (Suliswati, 2005).

Kecemasan merupakan suatu bentuk reaksi emosi dasar yang umum dirasakan oleh setiap orang yang sedang dihadapkan pada suatu situasi yang dianggap mengancam dirinya (Vivi, 2001).

Masa kuliah adalah masa di mana seorang individu mengalami suatu peralihan dari masa remaja menuju dewasa muda, termasuk di dalamnya perubahan dari tugas perkembangan secara psikologis. Individu yang dimaksud adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki tugas untuk belajar, tapi di samping itu ia juga harus mulai memikirkan bagaimana kelangsungan hidupnya kelak, bahkan tidak jarang ia kuliah sambil bekerja. Semua perubahan tersebut menjadikan mahasiswa

suatu masa yang cukup rentan untuk mengalami gangguan secara psikologis, termasuk di antaranya gangguan kecemasan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 merupakan suatu kelompok mahasiswa, di mana selain memiliki faktor resiko terhadap terjadinya gangguan kejiwaan seperti mahasiswa umum lainnya, juga memiliki faktor resiko tambahan yang berkaitan dengan perubahan sistem belajar-mengajar di kampus yang dikenal dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Secara umum penulis akan mengelompokkan faktor yang mungkin menyebabkan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor individu.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa banyak jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 yang mengalami gangguan kecemasan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 ?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gangguan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah dan persentase mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 yang mengalami gangguan kecemasan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan bahan literatur mengenai gambaran gangguan kecemasan khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam (DepKes RI, 1990).

Gangguan kecemasan terjadi pada suatu individu dapat dikarenakan satu atau beberapa faktor. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor endogen ataupun eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari individu tersebut sendiri. Faktor eksogen terbagi menjadi 2 yaitu : faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 merupakan angkatan ketiga dari sistem pembelajaran baru yaitu sistem KBK. Pada sistem pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Tentu saja akan ada keterkejutan pada mahasiswa-mahasiswa tersebut

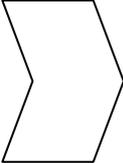
terhadap sistem ini, apabila pada jenjang sekolah menengah umum (SMU) masih menjalani pendidikan dengan sistem konvensional, juga ditambah sistem belajar yang masih baru yang mana berbeda juga dengan angkatan-angkatan sebelumnya yang masih menggunakan sistem SKS (Satuan Kredit Semester).

Biaya pendidikan untuk memasuki Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha sejak diberlakukannya sistem KBK ini terbilang cukup mahal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008 merupakan individu-individu dengan status ekonomi menengah atas. Apabila mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya terbiasa dengan kehidupan yang serba ada dan serba praktis serta tidak mampu untuk hidup lebih mandiri maka hal ini pun bisa menjadi faktor untuk timbulnya gangguan kecemasan.

Faktor lainnya yaitu adanya tekanan dari satu pihak atau lebih di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha yang berbeda pendapat tentang perbedaan sistem belajar antara sistem KBK dan SKS yang dapat menimbulkan tekanan sosial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008. Hal ini yang kemudian dapat mempengaruhi psikologis mahasiswa-mahasiswa tersebut.

Tingkat gangguan dan gejala kecemasan pada mahasiswa kemudian dapat diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1959. *Hamilton Rating Scale for Anxiety* mempunyai 14 poin untuk mengukur tingkat dan gejala kecemasan secara keseluruhan, kecemasan psikis, dan kecemasan somatis.

Masing – masing poin pada *Hamilton Rating Scale for Anxiety* memiliki beberapa keterangan yg mewakili gejala dan tingkat kecemasan tertentu. Pengukuran tingkat kecemasan dibagi menjadi 5 tingkat dan hasil tingkat kecemasan juga dibagi menjadi 5 tingkat kecemasan mulai dari tidak adanya kecemasan sampai dengan tingkat kecemasan berat sekali.

0 = tidak ada		kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
1 = ringan		14 – 20 = kecemasan ringan
2 = sedang		21 – 27 = kecemasan sedang
3 = berat		28 – 41 = kecemasan berat
4 = berat sekali		42 – 56 = kecemasan berat sekali

1.6 Metodologi

1. Metode penelitian : Deskriptif observasional.
2. Teknik pengambilan data : Survei dan wawancara.
3. Instrumen penelitian : *Hamilton rating scale for anxiety (HARS)*, dan Kuesioner.
4. Responden : Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha angkatan 2008.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung.
Waktu : Maret-November 2009.